

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menurut KBBI adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi dan pelancongan. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia, wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Kegiatan pariwisata itu sendiri pastinya harus didukung oleh fasilitas akomodasi yang baik. Menurut Cambridge Dictionary, Akomodasi atau *Accommodation* adalah :

- Tempat untuk tinggal sementara saat berpergian di musim liburan.
- Persetujuan antara dua kelompok yang memiliki opini berbeda akan suatu hal, atau proses untuk mencapai persetujuan tersebut.
- Pengaturan khusus yang di buat untuk seseorang atau kelompok yang memiliki kebutuhan berbeda daripada yang lain.

Dari Pengertian di atas kita dapat melihat bahwa peran dari akomodasi sangatlah penting pada dunia pariwisata, seperti yang dikatakan oleh Gusti Mahfuz (2018) dalam artikelnya yaitu “perhotelan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata”. Hotel menurut American hotel and motel association adalah tempat yang menyediakan beberapa hal seperti penginapan, makanan dan minuman. Tidak hanya fasilitasnya akomodasi atau hotel yang baik juga akan sangat memperhatikan seluruh aspek – aspek yang tertuang dalam sapta pesona yaitu, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan,

dan Kenangan untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan Masyarakat, baik pemerintah, swasta, maupun Masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam sehari-hari sesuai dengan isi pedoman penyelenggaraan sapta pesona pada tahun 1989.

Berkaitan dengan aspek kebersihan, menurut CNN Indonesia pada 20 Juli 2022, Menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 117 jika dilihat dari tingkat kebersihannya. Kebersihan menurut KBBI adalah keadaan bebas dari kotoran, Termasuk juga debu, bau, dan sampah.

Berdasarkan artikel yang di keluarkan oleh kementerian Kesehatan, yaitu pada maret 2020 sampai juni 2023 Indonesia terkena dampak dari pandemi covid – 19 yang sangat besar dan cepat meluas di negeri ini. sehingga tidak sedikit merubah kebiasaan warga negaranya. Contohnya pada aspek kebersihan seperti menurut Zainal dan Dewi dari Universitas Nurul Jadid pada jurnal nya menyatakan dengan adanya Covid-19 atau virus Corona tidak hanya masker yang langka pada saat itu, tetapi Hand Sanitizer juga mengalami kelangkaan. Tidak hanya langka, hal itu juga mempengaruhi harganya. Terjadi kenaikan harga pada Hand Sanitizer pada saat itu.

Menurutnya, permasalahan itu dapat diatasi dengan cara membuat Hand Sanitizer sendiri. Dengan memanfaatkan bahan alami seperti lidah buaya yang bersifat sebagai antioksidan dan daun kemangi yang bersifat sebagai antiseptik. Bahan bahan tersebut dinilai lebih mudah di dapatkan dan juga peralatan yang digunakan untuk produksi sangat sederhana.

Penggunaan bahan alami juga menurut artikel salah satu Perusahaan besar yang bergerak pada bidang penyedia jasa kebersihan yaitu De Hygienique menyatakan ada 5 keuntungan penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan, yaitu:

- Meningkatkan Kesehatan keluarga.
- Lebih sedikit resiko.
- Tidak menimbulkan bau tak sedap.
- Lebih murah.
- Meningkatkan kondisi lingkungan sekitar. Artinya dengan menggunakan bahan pembersih alami ini kita dapat mengurangi banyak limbah yang di buang ke tanah, air dan udara sehingga menimbulkan lingkungan yang sehat.

Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk mencoba bahan pembersih ramah lingkungan untuk perawatan kayu/*furniture*. Hal ini di dasari isi jurnal yang dikeluarkan oleh Arif Saefudin dari Universitas Negeri Jakarta yaitu kayu masih memegang peranan penting pada suatu bangunan, perumahan atau pemukiman. Pada bagian-bagian tertentu dari struktur bangunan Sebagian besar masih menggunakan material yang terbuat dari kayu. Karna di nilai mudah di kerjakan, ringan, memiliki *strength to weight ratio* yang lebih tinggi di bandingkan beberapa jenis bahan bangunan lain, dan sudah kita kenal dengan baik sebagai bahan bangunan perumahan termasuk rumah tradisional.

Kayu/*furniture* menurut KBBI adalah perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan, untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya. Furniture juga pada

umumnya di gunakan sebagai alat untuk menyimpan barang atau mempertahankan tema suatu bangunan contohnya dengan menyimpan banyak patung atau figura yang covernya terbuat dari kayu. Tidak hanya itu kayu juga banyak digunakan pada bangunan sebagai tiang penyangga, pintu dan juga kusen pada jendela.

Kayu/*furniture* juga sangat rentan rusak baik dikarenakan faktor lingkungan, faktor kimiawi dan juga faktor fisik. Faktor lingkungan meliputi suhu dan Cahaya atau faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kelembaban pada furniture itu sendiri seperti dapat menyebabkan kerapuhan dan pengeroposan pada kayu itu sendiri. Kimiawi adalah faktor yang banyak ditemui bahkan pada bahan pembersih modern itu sendiri yang banyak mengandung bahan kimia keras merusak furniture. Selain itu, faktor ini dapat disebabkan oleh tumpahan makanan, kosmetik, lemon, dan lain sebagainya. Faktor kerusakan fisik terjadi karena adanya goresan, benturan atau api (Universalclass.com).

Dari pentingnya kayu/*furniture* bagi suatu rumah atau bangunan dan banyaknya faktor penyebab kerusakan pada kayu/*furniture* maka kita penulis mencoba mencari cara untuk menjaga dan juga merawatnya agar tidak cepat rusak dan juga dapat di pergunakan dalam waktu yang lama dengan menggunakan bahan alami.

Menurut Saniharto, terdapat beberapa cara menjaga/merawat *furniture* dengan bahan alami. Seperti menggunakan kemiri, minyak zaitun, air cuka, *mineral oil*, jeruk nipis, air teh, tepung, dan mayonnaise. Dan Penulis tertarik

untuk mencoba kayu berbahan dasar Jati Madura untuk di rawat menggunakan bahan alami yaitu kemiri sebagai bahan bakunya.

Kemiri menurut Kompas.com adalah tumbuhan yang bijinya digunakan sebagai sumber minyak dan tidak jarang juga rempah-rempah ini digunakan untuk bahan masakan. Menurut Made Astawan pada bukunya yang berjudul “Sehat dengan Rempah dan Bumbu Dapur” menyatakan bahwa terdapat kandungan lemak yang sangat tinggi pada biji kemiri yaitu hingga 60% yang menghasilkan cita rasa gurih pada suatu makanan. Kemiri juga banyak digunakan untuk mengatasi beragam masalah kesehatan yang dikarenakan kandungannya itu sendiri. Seperti gliserida sebanyak 30%, palmitat, asam linoleate, stearat, mristat, vitamin B1, protein, asam lemak dan juga gliserin.

Sebagai contoh bahan pembersih kimia adalah perusahaan universal yang mengeluarkan produk untuk perawatan *furniture* dengan kandungan aktif hanya 87% *silicon*. Hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya kandungan pada kemiri.

Menurut Gramedia.com kandungan antioksidan dan asam stearat pada minyak kemiri berguna untuk mengatur tingkat kelembaban. Karna salah satu penyebab kerusakan pada kayu menurut Universalclass.com salah satunya yaitu faktor lingkungan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kelembaban kayu/*furniture* itu sendiri.

Maka dari itu, penelitian penggunaan kemiri sebagai bahan perawatan kayu/*furniture* yang dilakukan oleh penulis adalah menjadi salah satu cara mengatasi masalah kerusakan pada kayu/*furniture* itu sendiri dengan cara yang

mudah, efektif dan efisien. Mengingat *trend* pada masa ini masyarakat sangat suka menggunakan cara-cara yang mudah dan juga penelitian ini berjalan berdasarkan tujuan pemerintah yang menginginkan kita untuk ramah terhadap lingkungan. Sebagaimana kita tahu kemasan pada saat membeli bahan pembersih bisa menjadi salah satu sumber sampah untuk negeri ini.

Oleh karena itu, Penulis berupaya membuat bahan pembersih yang tidak hanya ramah lingkungan dan harganya terjangkau tetapi dapat membuat pekerjaan lebih mudah, efektif dan efisien sehingga dapat diterapkan di rumah sebagai bahan perawatan kayu/*furniture* pada bahan kayu Jati Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan penggunaan bahan pembersih, rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menggunakan *furniture polish* yang baik dan benar?
2. Bagaimana cara pemanfaatan biji kemiri sebagai bahan perawatan kayu/*furniture*?
3. Bagaimana tanggapan dari panelis mengenai pemanfaatan kemiri sebagai bahan alternatif untuk merawat kayu/*furniture*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan secara Formal

Penyusunan tugas akhir ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program Diploma III Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan secara Operasional

- Dapat mengetahui bagaimana kekurangan pada *furniture polish* atau bahan pembersih yang mengandung bahan kimia.
- Dapat mengetahui efisiensi eksperimen yang dibuat oleh penulis dan keefektifan kepada pengguna melalui bahan pembersih yang di coba oleh penulis.
- Dapat memberikan efek baik terhadap lingkungan dan objek yang di bersihkan menggunakan bahan pembersih alami yang di coba oleh penulis.
- Dapat mengetahui tanggapan yang diberikan oleh panelis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- Peneliti mendapat pengetahuan dan mengetahui hasil dari penggunaan bahan pembersih yang mengandung bahan kimia dan bahan pembersih alami yang ramah lingkungan.
- Menambah wawasan peneliti terhadap kandungan yang ada di dalam *furniture polish* dan biji kemiri.

2. Bagi Masyarakat

- Mengedukasi masyarakat bahwa biji kemiri dapat menjadi bahan pembersih untuk perawatan kayu/*furniture*.

- Mengedukasi kepada Masyarakat tentang kandungan yang terdapat pada *furniture polish* dan biji kemiri.

3. Bagi Institusi

Mengedukasi dan memberikan referensi kepada mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung khususnya kepada mahasiswa/i Program Studi Divisi Kamar mengenai pentingnya menggunakan bahan pembersih ramah lingkungan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitiannya yaitu dengan menggunakan metode *experiment research* atau penelitian percobaan. Menurut KBBI eksperimen adalah percobaan berencana untuk membuktikan kebenaran dari satu teori dan sebagainya.

Penulis akan melakukan analisa eksperimen penggunaan biji kemiri sebagai pengganti *furniture polish* sebagai bahan perawatan pada kayu/*furniture*. Rencana pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menganalisa perbedaan reaksi dari *furniture polish* dan biji kemiri. Dari proses tersebut, akan terlihat hasil dan tanggapan yang akan diberikan oleh panelis.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam proses eksperimen penggunaan biji kemiri sebagai bahan alternatif untuk perawatan kayu/*furniture* adalah sebagai berikut :

- Mencari bacaan dan referensi mengenai subjek dan variable untuk uji coba yang akan dilakukan oleh penulis dan menganalisis hasil akhir dari eksperimen tersebut.
- Mencari referensi acuan mengenai cara merawat kayu/*furniture* menggunakan *furniture polish* dan biji kemiri.
- Melakukan eksperimen untuk merawat kayu/*furniture* menggunakan *furniture polish* dan biji kemiri berdasarkan acuan yang telah penulis dapatkan.
- Melaksanakan uji panelis meliputi keunggulan dari masing-masing produk dan keefisienan dalam proses perawatan kayu/*furniture*.
- Mengolah dan menganalisis hasil akhir dari uji coba panelis dan membuat kesimpulan dari eksperimen tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Menurut Nanda pada artikelnya, studi Pustaka adalah proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait dengan topik. Karya literatur yang ditinjau atau di pelajari dapat mengacu pada tulisan-tulisan non- fiksi makalah ilmiah,

tesis yang disertai tulisan-tulisan di luar karya ilmiah tetapi merupakan tulisan non-fiksi seperti buku atau artikel. Dari pengertian tersebut, studi pustaka bagi penulis mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan informasi terkait dengan teori mengenai kandungan pada *furniture polish* dan juga biji kemiri, penulis melakukan studi pustaka untuk dijadikan referensi.

- Observasi

Menurut Qotrun pada artikelnya, metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Kemudian merekam hasil pengamatannya dengan cara mencatat. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa observasi sangat diperlukan pada saat proses penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang akurat berdasarkan kejadian di lapangan.

- Uji Organoleptik

Uji organoleptik atau sering disebut uji sensori adalah cara pengujian dengan menggunakan indra manusia sebagai alat ukur utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk. Ada tiga tujuan digunakan nya uji sensori ini yaitu, melakukan pengembangan pada produk yang diteliti, melakukan perbandingan dari penggunaan *furniture polish* dan biji kemiri, dan yang terakhir melakukan evaluasi penggunaan bahan dan formulasi dari bahan pembersih baru.

- Dokumentasi

Menurut KBBI, dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dalam metode dokumentasi penulis akan melakukan pengumpulan data dengan mengambil video serta foto dalam pelaksanaan eksperimen dan mempelajari buku-buku dan data-data terkait dengan pengungkapan masalah penelitian.

LOKASI

1. Lokasi

- Lokasi pelaksanaan eksperimen dilakukan di Jl. A.H. Nasution No 87, Karang Pamulang, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40194.
- Jl. Ir. H. Juanda No 390, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

2. Waktu Kegiatan

Pelaksanaan observasi dan eksperimen dilaksanakan pada :

- 02 Desember 2023: Penulis melaksanakan eksperimen pertama pada lokasi pertama yaitu melakukan perawatan pada kayu/*furniture* menggunakan *furniture polish* dan juga biji kemiri sebagai pembandingnya setelah penulis observasi dan panelis memberikan tanggapan.
- 9 Desember 2023: Penulis melaksanakan eksperimen kedua pada lokasi kedua yaitu melakukan perawatan pada kayu/*furniture* menggunakan dan

juga biji kemiri sebagai pembandingnya untuk melihat ke konsistenan hasil dan panelis memberikan tanggapan pada hasil uji panelis.